

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi menurut *World Health Organization* (WHO, 2023) adalah “*Hypertension (high blood pressure) is when the pressure in your blood vessels is too high (140/90 mmHg or higher). It is common but can be serious if not treated.*”. Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa ketika tekanan darah dipembuluh darah mengalami peningkatan hingga 140/90 mmHg atau lebih dari angka tersebut.

Selanjutnya menurut Setiawan *et al.* (2014) hipertensi atau tekanan darah tinggi yaitu dimana kondisi tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Karena hipertensi merupakan penyakit multifaktorial yang disebabkan oleh interaksi berbagai faktor. Selain itu peningkatan usia dapat menyebabkan perubahan pada fisiologis, dan diusia lanjut juga terjadi peningkatan resistensi perifer dan aktivitas simpatik. Dengan demikian, bertambahnya usia seseorang maka akan berpengaruh pada kondisi fisik, jiwa, spiritual, ekonomi, dan sosial. Salah satu permasalahan pada lanjut usia adalah masalah akibat proses degeneratif, hal tersebut di tunjukkan pada datapola penyakit terhadap lanjut usia ( Sambeka *et al.*, 2018 ). Penurunan pada kondisi fisik, psikologis maupun sosial merupakan proses menua yang didalam lansia dan proses ini berpotensi menimbulkan masalah kesehatan (Kristanto & Maliya, 2012).

Berdasarkan data WHO (2015) menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang didunia menyandang hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan setiap tahun 20.44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 25.8% dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 34.1% atau 63 .309 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218

kematian (Riskesdas, 2018). Penderita hipertensi di Provinsi Jawa Tengah juga mengalami peningkatan, pada tahun 2013 sebesar 25.8 % dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 57. 10% (Riskesdas,2018). Angka kejadian hipertensi di kota Surakarta pada tahun 2017 sebanyak 54.691 kasus dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 67.827 kasus. Prevalensi hipertensi di Sragen pada tahun 2021 dari bulan September sampai Desember mengalami peningkatan, 0,28% pada bulan September 0,31%, pada bulan Oktober 0,60%, pada bulan November dan Desember 0,81%. Nilai komulatif prevalensi hipertensi di Sragen tahun 2021 sebesar 3,44% (Dinkes Sragen, 2021). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 juli 2023, di RSUD dr. Soeratno Gemolong menunjukkan data penderita hipertensi mencapai 180 orang. Kemudian data yang diperoleh dari RM penderita hipertensi rata – rata tekanan darah 150/90mmHg.

Salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan untuk intervensi secara mandiri dan bersifat alami yaitu dengan hidroterapi kaki (rendam kaki air hangat). Merendam kaki pada larutan hangat dapat memberikan sirkulasi dan meningkatkan sirkulasi otot. Rendam hangat dapat menimbulkan respon sistemik terjadi melalui mekanisme vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah). merendam kaki air hangat akan memberikan respon local terhadap panas melalui stimulasi dan akan mengirimkan impuls dari perifer ke hipotalamus. Rendam kaki dapat dikombinasikan dengan bahan – bahan herbal lainnya salah satunya jahe. Jenis jenis jahe yang banyak dikenal masyarakat yaitu jahe emprit (jahe kuning), jahe gajah (jahe badak, dan jahe merah (jahe sunti), akan tetapi jahe yang banyak mengandung banyak digunakan untuk obat- obatan adalah jahe merah, karena jahe merah memiliki kandungan minyak atsiri (volatil) yang lebih tinggi dibandingkan dengan jahe – jahe yang lainnya. Minyak atsiri (volatil) memberikan rasa hangat dan aroma yang pedas. Rasa hangat pada minyak atsiri (volatil) dapat berguna untuk membantu memperlebar pembuluh darah sehingga aliran darah menjadi lancar (Nasrul & Noor,2021).

Proses terapi tersebut juga dikemukakan oleh Sriyatna dan Rahayu pada jurnal penelitian yang berjudul Pengaruh Rendam Kaki Air Jahe Merah Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi, hasil jurnal tersebut menunjukkan bahwa terapi rendam kaki air hangat yang dikombinasi dengan bahan herbal yaitu jahe merah akan memperlebar pembuluh darah. (Dyan Sriyatna, *et al.*, 2022).

Oleh karena itu, berdasarkan paparan diatas maka peneliti akan membahas mengenai Penerapan Terapi Rendam Kaki Air Jahe Merah Hangat Pada Lansia Penderita Hipertensi di RSUD dr. Soeratno Gemolong. Karena penerapan terapi tersebut dapat dilakukan secara mandiri efektif dan efisien.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diambil berdasarkan latar belakang diatas adalah “Bagaimana Penerapan Terapi Rendam Kaki Air Jahe Merah Hangat Pada Lansia Penderita Hipertensi di RSUD dr. Soeratno Gemolong?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah penurunan tekanan darah dengan terapi rendam kaki air jahe hangat ini adalah:

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui merendam kaki dengan air jahe merah hangat dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tekanan darah sebelum diberikan terapi rendam kaki air jahe merah hangat
- b. Untuk mengetahui tekanan darah sesudah diberikan terapi rendam kaki air jahe merah hangat
- c. Untuk mengetahui perkembangan hasil penerapan antara 2 responden setelah diberikan terapi rendam kaki air jahe merah hangat.

- d. Untuk mengetahui perbandingan hasil penerapan antara 2 responden setelah diberikan terapi rendam kaki air jahe merah hangat

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya dibidang keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan gerontik dengan penyakit hipertensi, menjadi ilmu yang dapat diterapkan dalam pengabdian masyarakat sehingga masyarakat dapat menerapkan hasil penelitian ini.

2. Bagi Rumah Sakit

Bagi Rumah Sakit diharapkan dapat melaksanakan dan mengajarkan rendam kaki air jahe merah hangat kepada penderita yang memiliki tekanan darah tinggi.

3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengalaman bagi peneliti dalam pemberian intervensi dan meningkatkan ketrampilan dalam memberikan edukasi kepada orang lain.